

**PENGARUH PEIAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA
DIDIK DI MTSN PEMATANG SIANTAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Mendapat Gelar Sarjana Agama Islam**

Oleh:

**Rinaldi Ansvari Irvan
NPM.1901020161**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr.Ibrahim Hasan, M.Pd
 Nama Mahasiswa : Rinaldi Ansyari Irvan
 Npm : 1901020161
 Semester : X
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTSN Pematang Siantar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19-01-2024	Perbaikan BAB III	Ju	
02-02-2024	Acc BAB III	Ju	
16-02-2024	Perbaikan Hasil Penelitian	Ju	
23-02-2024	Perbaikan Pembahasan Penelitian	Ju	
08-03-2024	Acc SKRIPSI	Ju	

Medan, 29 Februari 2024



Diketahui/Ditetujui

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.

Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I.

Pembimbing Skripsi

Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd.

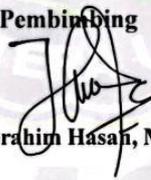
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rinaldi Ansyari Irvan
NPM : 1901020161
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik
Di MTSN Pematang Siantar

Medan, 25 April 2024

Pembimbing


Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Rinaldi Ansyari Irvan
NPM : 1901020161
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik
Di MTSN Pematang Siantar

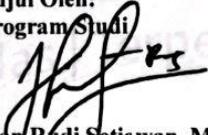
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 25 April 2024

Pembimbing


Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,




Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Di
MTSN Pematang Siantar**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Rinaldi Ansyari Irvan
NPM : 1901020161

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 25 April 2024

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rinaldi Ansyari Irvan** yang berjudul **"Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTSN Pematang Siantar "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rinaldi Ansyari Irvan

NPM : 1901020161

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di MTSN Pematang Siantar merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Mei 2024
Yang menyatakan :



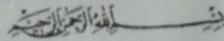
Handwritten signature of Rinaldi Ansyari Irvan.

Rinaldi Ansyari Irvan
NPM: 1901020161



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fas@umsu.ac.id | fas@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd
Nama Mahasiswa : Rinaldi Ansyari Irvan
Npm : 1901020161
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 13 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pematangsiantar.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29-05-2023	Perbaikan latar belakang		
19-06-2023	ACC BAB I		
29-07-2023	Perbaikan BAB II & III		
29-08-2023	ACC Proposal		

Medan, 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Pr. Dr. M. Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd

**PENGARUH PEIAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KARAKTER DISIPLIN
PESERTA DIDIK DI MTSN PEMATANG SIANTAR
ABSTRAK**

**Rinaldi Ansvari Irvan
NPM.1901020161**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah MTSN Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi adalah seluruh siswa-siswi MTSN Pematangsiantar yang berjumlah 250 orang.

Pengambilan sampel 25% dilakukan secara acak (random sampling) yang berjumlah 21 orang dari seluruh kelas VIII yang berjumlah 86 orang. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisis yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji hipotesis, dan uji linieritas, setelah itu diolah koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,653 > 0,632$), dengan Taraf signifikan 5% dengan $N = 21$ adalah 0,632. Artinya terdapat hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Pematangsiantar

Kata Kunci : Kurikulum 13, Aqidah Akhlak, Karakter Disiplin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	8
a. Pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak.....	10
b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak.....	14
c. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	15
d. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28

BAB III	METODELOGI PENELITIAN	
	A. Rancangan Penelitian	31
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
	C. Populasi dan Sampel	31
	D. Variabel Penelitian.....	32
	E. Definisi Operasional Variabel.....	32
	F. Desain Eksperimen.....	35
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	H. Instrumen Penelitian.....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Penelitian	40
	B. Hasil Penelitian.....	42
	C. Penyajian Data.....	50
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama di sekolah formal merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan di sekolah yang cukup penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan watak peserta didik. Pendidikan agama diharapkan dapat membentuk peserta didik sebagai generasi terpelajar yang memiliki kecerdasan otak melalui pengetahuan umum, keterampilan, serta kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan demikian, diharapkan pendidikan agama mengokohkan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang utuh dan sempurna.

Pada sisi yang lain, Pendidikan Agama di sekolah juga merupakan cara terkuat untuk mempertahankan fitrah manusia yang memiliki hati sebagai sumber energi yang dapat menggabungkan dua kepentingan antara dunia dan akhirat. Karena bahaya terbesar yang dihadapi oleh manusia adalah perubahan fitrah yang berjalan sudah tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pelestarian fitrah manusia adalah melalui pelaksanaan pendidikan agama, baik yang diselenggarakan di rumah, masyarakat, maupun di sekolah.

Dalam pelaksanaan Pendidikan agama ini ditegaskan pada penjelasan dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2007 pasal 37 ayat (1) bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia.

Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi peserta didik menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun proses internalisasi nilai-nilai agama yang cukup kuat bagi peserta didik adalah melalui Pendidikan Agama yang diberikan di sekolah. Pendidikan Agama ini adalah untuk meningkatkan potensi spiritual sekaligus membentuk peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu berkaitan dengan etika, budi pekerti, dan moral.

Menurut Muhaimin, selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah, dalam praktiknya masih banyak yang hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadikesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Sebagai dampaknya dari fenomena tersebut sering terjadi perkelahian, pergaulan bebas, siswa terlibat kasus narkoba, melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di jalanan, menjamurnya geng motor, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran. Selain itu juga praktek sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara, perilakunya terhadap guru dan orang tua baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orang tua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan. Siswa seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemah lembut.

Realitas diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih terpaku pada pencapaian penguasaan materi saja sementara kegiatan pembelajarannya belum menyentuh pada aspek pembentukan karakter peserta didik sehingga berbagai permasalahan muncul diluar dugaan yang belum pernah difikirkan bagaimana mencegahnya dan bagaimana pula menanggulangnya. Akibatnya pembentukan karakter peserta didik dan pembangunan karakter bangsa tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sekaligus sebagai bukti bahwa Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan fungsi

dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan dari Undang-Undang tersebut pendidikan karakter berperan penting dalam pendidikan nasional, terlebih lagi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu dibutuhkan kurikulum yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik guna membenahi problem-problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Karena kurikulum sendiri merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar mengajar dan memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, bertanggung jawab.

Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan peserta didik mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Oleh karena itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya penyempurnaan kurikulum tidak lain demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan.

Di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum di antaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. Penerapan KBK pun di sekolah tidak bertahan lama karena dua tahun kemudian tepatnya 2006 pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum yang telah digunakan di negara kita pada umumnya fokus pada pengembangan pengetahuan siswa sehingga kurikulum cenderung berbasis pada materi ajar dan penilaian yang digunakan hanya berupa tes. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga masih berbasis padamateri, walaupun dikatakan

merupakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kondisi ini jelas terlihat dari deskripsi kompetensi dan penilaian yang digunakan di sekolah untuk menentukan kompetensi siswa.

Ketentuan untuk menggunakan penilaian berbasis kelas dalam pelaksanaan KBK ternyata tidak dilaksanakan secara efektif karena penguasaan materi secara umum dapat ditentukan dengan menggunakan tes tertulis atau tes lisan. Upaya memperbaiki hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku melalui kurikulum 2013 merupakan angin segar yang diharapkan dapat diterapkan secara benar untuk menghasilkan insan cerdas yang beriman sesuai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 sendiri menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut harus dibentuk dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sebagai efek pembelajaran maupun sebagai efek pengiring (*nurturant effect*).

Dalam proses pembelajarannya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik integratif, pada setiap pembelajaran diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang lain dan terdapat nilai-nilai karakter pada setiap materinya. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditambahkan materi pendidikan budi pekerti, di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Nilai-nilai karakter tersebut terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan yang mencakup Kompetensi Inti 1, Kompetensi Inti 2, Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4 yang terjabar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian kurikulum 2013 merupakan solusi yang tepat bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, sebab sudah saatnya untuk merubah stigma pengajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya memfokuskan pada aspek kognitif semata menjadi pelaksanaan

Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk karakter peserta

didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, masa dimana ketika banyaknya perubahan secara biologis dan perubahan pada lingkungan sekitarnya. Siswa lebih terikat pada lingkungan teman dan mereka harus menyesuaikan antara minat dan tanggung jawab. Disamping itu masa ini merupakan masa yang kritis bagi pendidikan siswa sehingga memungkinkan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu, dengan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama inilah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan dengan mengambil sebuah judul **“Pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter disiplin Peserta Didik Di MTSN Pematangsiantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kenyataan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keseriusan guru dalam melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Proses pembelajaran yang belum terlihat jelas/transparan.
3. Metode pembelajaran aqidah akhlak yang digunakan pasif.
4. Masih terdapat murid yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi topic permasalahan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter disiplin peserta didik di MTSN Pematangsiantar?

2. Adakah terdapat pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap Karakter disiplin peserta didik di MTSN Pematangsiantar?
3. Apa saja kendala dan upaya untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter disiplin peserta didik di MTSN Pematangsiantar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter disiplin peserta didik di MTSN Pematangsiantar.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap Karakter disiplin peserta didik di MTSN Pematangsiantar
3. Mendeskripsikan bagaimana solusi untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter disiplin peserta didik di MTSN Pematangsiantar

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dalam memenuhi tuntutan akademik sebagai syarat kelulusan menempuh gelar sarjana dan menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi sebagai calon pendidik

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan sumber informasi tentang pendidikan Aqidah Akhlak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi positif dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan program pembelajaran Aqidah Akhlak.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan kesulitan yang menghambat para siswa dalam memahami materi pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses interaksi dengan melibatkan semua komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lainnya.

Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Lebih lanjut, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai akhir hayat. Belajar dapat terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja.

Dengan begitu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.

Elya Umi Hanik mengemukakan pendapatnya dalam *Jurnal At- Thulab*, Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar, yang dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Sedangkan menurut Slameto Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian inti belajar adalah adanya perubahan tingkahlaku karena suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap (afektif). Berkaitan dengan itu, tentunya diperlukan suatu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata "*instruction*". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Duffy dan Roehler pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
2. Menurut Gagne dan Briggs mengartikan *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
3. Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
4. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
5. Menurut Munandar, yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisimenyenangkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pembelajaran :

- a. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang oleh guru untuk mendukung proses belajar siswa yang bersifat internal.
- b. Pembelajaran lebih menekankan kepada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa.
- c. Pembelajaran adalah upaya sadar dan sengaja.
- d. Pembelajaran bukanlah tindakan tanpa persiapan

Menurut bahasa, kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata *aqada-ya"qidu-,,aqdan-,,aqidatan*. „*Aqdan* berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan.

Secara syara" *aqidah* berarti beriman kepada Allah, para Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul dan kepada Hari Akhir serta kepada Qadar yang baik maupun yang buruk.

Berdasarkan pengertian di atas bahwasanya *aqidah* adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam (Alqur"an dan Hadis) dan wajib dipegang teguh dengan penuh keyakinan. Setiap manusia telah memiliki *aqidah* sebelum lahir ke dunia ini. Karena telah melakukan *syahadah* (kesaksian/perjanjian) pada usia 120 hari di dalam kandungan ibunya. Bahwa Allah SWT adalah *Rabb* (Tuhan) sebagaimana tercantum dalam Al-Qur"an Surah

Al-A‘araf ayat 172 :

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab jama‘ dari “*khuluq*” yang menurut *loghat* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.

Kata akhlak erat sekali hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta dan kata *makhluk* berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk*, Imam Al-Ghazali mengemukakan akhlak sebagai berikut : “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik yang bersifat terpuji maupun bersifat tercela. Setiap muslim diperintahkan Allah untuk mengikuti atau meneladani akhlak Rasulullah SAW, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Menurut Dewi Prasari Suryawati bahwa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengpelaksanaannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia.

b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTS) mau pun Sekolah Menengah Pertama Islam cakupan pembahasannya meliputi :

1. Aspek aqidah
Terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab-kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya, dan hari akhir (kiamat).
2. Aspek akhlak terpuji
Terdiri dari sifat khauf, raja, taubat, tawadhu", ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta"aruf, ta"awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.
3. Aspek akhlak tercela
Terdiri dari sifat kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.

c. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk :

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaanhidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuai mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-sehari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-sehari.
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.

Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam. Sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin juga berpendapat dalam jurnal pendidikan islam tentang Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air.

2. Tahapan pembelajaran

Jika kita lihat bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya belajar-mengajar. Komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase atau tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

a. Tahap Pendahuluan.

Dalam tahap pendahuluan ini berisi tahapan perencanaan pembelajaran kedepan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil

yang optimal dalam pembelajaran.

Cunningham dalam Amiruddin mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Selanjutnya Amiruddin mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode dan teori yang akan digunakan. Agar pembelajaran yang ditempuh bisa efektif dan efisien.

Dalam perencanaan ini ada beberapa tahapan yang menjadi strength point seperti yang dipaparkan oleh Kemp lewat desain pengembangan pembelajaran PAI dalam model J.E.Kemp yang berpijak pada empat unsur dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan wujud jawaban atas pertanyaan (1) untuk siapa program itu dirancang? Peserta didik, (2) kemampuan apa yang ingin anda pelajari? Tujuan, (3) bagaimana isi pelajaran/ keterampilan yang dapat dipelajari? Metode, (4) bagaimana anda menentukan tingkat penguasaan terhadap pelajaran yang sudah dicapai? Evaluasi.

1. Merumuskan Tujuan/ Kompetensi Pengajaran

Yaitu perumusan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dirumuskan secara khusus (spesifik), operasional dan berupa jenis-jenis kemampuan/tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik setelah

mereka mengikuti pelajaran-pelajaran yang kita berikan kepada mereka.

Namun sampai sekarang ini, teori pengukuran kecakapan/kemampuan masih berbasis pada teori taksonomi bloom yang diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom. Salah satu contoh dari tujuan pembelajaran seperti dibawah ini:

Tujuan Pengajaran	Proses Mengajar
Siswa dapat menyebutkan dengan tepat asmaul khusna	Mengajarkan kepada siswa tentang asmaul khusna

Tabel II-1 Contoh Tujuan Pembelajaran

2. Mengembangkan/ Mempersiapkan Alat-Alat Evaluasi

Langkah ini memiliki fungsi yang nantinya digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan dan yang telah dirumuskan dalam tujuan pengajaran tersebut. Adanya persiapan alat evaluasi ini ditempuh dalam perencanaan pembelajaran ini karena didasarkan pada prinsip pengajaran yang berorientasi pada tujuan hasil (output oriented).

3. Merancang dan Menetapkan Kegiatan-Kegiatan Mengajar

Dalam langkah ketiga ini dapat berupa kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa selama proses pengajaran nantinya yang juga harus dirumuskan, agar siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Setiap tujuan bisa ditempuh dengan satu atau beberapa kegiatan belajar, disesuaikan dengan kompleks tidaknya kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut benar-benar dapat tercapai.

4. Merencanakan Program Kegiatan

Hal-hal pokok yang harus ditetapkan dalam perencanaan program kegiatan:

a. Merumuskan materi pelajaran beserta komponennya

Menyusun materi pelajaran tiap mata pelajaran. Dalam menyusun materi pembelajaran hendaknya merupakan gabungan antara jenis yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, atau tanggapan)

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa: “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi” Untuk itu penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Standar Proses tersebut. Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

1. Penyusunan Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Ketentuan dalam Penyusunan Silabus sebagaimana disebut dalam Standar Proses, sebagai berikut: “Silabus sedikitnya memuat: (a) Identitas mata pelajaran; (b) Identitas sekolah; (c) Kompetensi inti; (d) Kompetensi dasar; (e) Materi pokok; (f) Pembelajaran; (g) Penilaian; (h) Alokasi waktu; dan (i) Sumber belajar yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih, sebagaimana ketentuan dalam Standar Proses sebagai berikut: “Komponen RPP terdiri atas: (a) Identitas sekolah; (b) Identitas mata pelajaran; (c) Kelas/semester; (d) Materi pokok; (e) Alokasi waktu; (f) Tujuan pembelajaran; (g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) Materi pembelajaran; (i)

Metode pembelajaran; (j) Media pembelajaran; (k) Sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) Penilaian hasil pembelajaran.

b. Menyiapkan metode yang akan digunakan.

Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.

Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad sebagai berikut:

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
3. Situasi dengan berbagai keadaan
4. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

Dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode drill, metode kerja kelompok, dll.

c. Menyusun jadwal.

Dalam menyusun jadwal kegiatan/ program pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan harus dibuat, yaitu:

1. Analisis hari efektif, hari libur, analisis program dan materi pembelajaran.

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.

Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender

pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan hasil analisis hari efektif dan materi pembelajaran tersebut, maka dapat disusun program pembelajaran seperti pembuatan program tahunan, semester/ cawu, pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi yang ada, penyediaan alokasi waktu, penyediaan sarana dll.

2. Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan .

Program Tahunan adalah Penyusunan program pembelajaran selama satu tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tidak mengalami kendala.

Program Semester adalah Penyusunan program per- semester yang didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Program Tagihan merupakan Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

b. Tahap Pelaksanaan

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/ penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran. Dalam beberapa sumber ditemukan beberapa penggolongan pendekatan dari banyaknya pendekatan yang ada dalam

pembelajaran, diantaranya adalah

- (1) Pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu upaya membantu siswa untuk memproses informasi yang diperoleh.
- (2) Pendekatan pembelajaran individu, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan pribadi agar lebih produktif terhadap situasi dan lingkungan,
- (3) Pendekatan sistem pembelajaran, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, memilih problem, mengidentifikasi syarat-syarat pemecahan problem, memilih, menetapkan, penggunaan metode dan alat yang tepat, mengevaluasi hasil dan merevisi sebagian atau keseluruhan sistem yang dilaksanakan yang tidak dapat terlaksana atau yang tidak relevan dengan proses pembelajaran.
- (4) Pendekatan paedagogy, yaitu pendekatan/ upaya yang dilakukan sebagai seni dan ilmu untuk mengajar dan mendidik anak didik (the art and science of teaching children). Dalam hal ini guru sebagai central education. Dan pendekatan andragogy, yaitu upaya yang dilakukan sebagai seni dan ilmu untuk membantu anak didik dalam belajar (the art and science of helping adults learn). Dalam hal ini posisi anak didik lebih dominan dalam proses belajar, guru hanya membantu, mengarahkan dan membimbing saja, anak didiklah yang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Aspek Strategi, Metode dan Taktik

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri, dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran dalam pertemuan itu. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran/ pola khusus yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran yang berangkat dari titik tolak/ sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran.

Menurut Atwi Suparman seperti yang dikutip oleh Bambang Warsita, secara garis besar, komponen strategi dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi:

a. Mengurutkan kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan dalam pembelajaran

Bagian ini merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran, dalam bagian ini guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi (penyemangat) diawal pembelajaran, mampu memusatkan perhatian anak didik pada materi, juga mengetahui persiapan/ kemampuan/ wawasan anak didik sebelum materi diajarkan. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah memberi gambaran singkat tentang isi pelajaran, tujuan pembelajaran dan tanya jawab ringan dll.

2. Penyajian materi/ bahan ajar

Kegiatan ini merupakan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini anak didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

3. Penutup

Tahapan ini adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (feedback) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan/ tindak lanjut (follow up).

b. Penggunaan metode dan taktik yang tepat sesuai kebutuhan

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung.

Dalam penggunaan metode, tentunya melihat atau mempertimbangkan materi apa yang akan disampaikan. Dalam satu pokok pembahasan bisa menggunakan banyak metode yang bertujuan agar tercapai standar kompetensi yang diharapkan.

Di dalam penerapan metode, memerlukan adanya taktik. Taktik ini bisa diwujudkan berupa style/gaya/tindakan teknis guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Taktik ini seharusnya bersifat unik dan kreatif untuk membangun semangat anak didik dalam proses belajar.

c. Penggunaan media pembelajaran

Media/sarana/alat adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat pengajaran, alat peraga, alat pendidikan. dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat elektronik, media cetak, media audio, media audiovisual (video), multimedia dan lain sebagainya untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran.

d. Pemanfaatan/ penggunaan alokasi waktu yang telah disediakan dengan baik.

Guru harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Baik itu satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar didalam beberapa kali tatap muka. Tujuannya agar materi pelajaran yang sudah tersusun dalam rancangan pembelajaran/ silabus dapat tersampaikan semuanya.

e. Pengelolaan kelas

Kelas merupakan lingkungan fisik yang meliputi ruang kelas, keindahan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi/ udara dan cahaya/ pencahayaan, dan pengaturan sarana yang lain. Dan juga merupakan lingkungan sosioemosional yang meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik dan lain sebagainya.

Menurut Winzer pengelolaan kelas adalah cara - cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.

c. Tahap Evaluasi

Hamalik mengemukakan bahwa evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Seharusnya evaluasi tidak hanya dilakukan dengan mengadakan ulangan harian atau ulangan umum saja. Tetapi, hendaknya dilakukan tiap kali selesai proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan kemajuan peserta didik setiap kompetensi dasar dengan mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Moekijat (seperti dikutip Mulyasa) mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

1. Evaluasi belajar pengetahuan (kognitif), dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan.
2. Evaluasi belajar keterampilan (psikomotorik), dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik itu sendiri.
3. Evaluasi belajar sikap (afektif), dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengantujuan program.

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan)
- 4) Memberi informasi dan data yang digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswamemilih sekolah,

atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terlebih dahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan, dari penelitian terlebih dahulu penulis tidak ada menemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

1. Syukri (2017), Dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Di Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ragam metode pembelajaran akidah pada MAN Banda Aceh 1 dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, inkuiri, ceramah, kerja kelompok, latihan dan pemberian *reward*. Adapun metode yang berjalan dalam pembelajaran Akidah di MAN Banda Aceh 1 ada yang konsisten dengan RPP dan juga ada yang tidak konsisten. Perbedaan penelitian Syukri membahas tentang metode pembelajaran akidah saja sedangkan penelitian saya membahas tentang menganalisis pembelajaran aqidah akhlak
2. Sufiani (2017), Dalam Jurnal Al-Ta’dib yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas”. Hasil penelitian dan analisis data bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Alim Maligano Kabupaten Muna melaksanakan perencanaan manajemen kelas dengan menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tindakan dalam manajemen kelas berupa pengaturan suasana kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan pola interaksi. Guru pula melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa evaluasi tertulis dan praktek serta melakukan tindak

lanjut evaluasi. Perbedaan penelitian Sufiani saat menganalisis data menggunakan metode deduktif, induktif dan komparatif sedangkan penelitian saya saat menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman, walaupun teknik pengumpulan datanya dengan cara yang sama yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Heru Siswanto (2014), Dalam jurnal Studi Islam Madinah yang berjudul “Model Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakteristik Peserta Didik”. Hasil penelitian ini yang diperoleh yaitu: Model pembelajaran dipahami dan dilaksanakan oleh guru MA. Hidayatul Mubtadiⁱⁿ Tasikmadu Malang Secara baik. Diantaranya dengan model ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, pembiasaan dan keteladanan. Karakter peserta didik MA. Hidayatul Mubtadiⁱⁿ Tasikmadu Malang cukup baik, hanya saja ketika melakukan pelanggaran berupa pelanggaran tata tertib saja. Perbedaan penelitian Heru Siswanto dengan penelitian saya tidak memakai dokumentasi saat pengumpulan data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan bukti kebenaran fakta di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dengan menggunakan angka atau hitungan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MTSN Pematangsiantar, tepatnya di Jln. Medan Raya, Kota. Pematangsiantar, Kecamatan siantar martoba. Pemilihan lokasi penelitian merupakan untuk mencari tau tau pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlak terhadap karakter disiplin peserta didik di MTSN Pematangsiantar, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dipungkiri pastinya ada kendala yang dihadapi oleh para siswa.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, dalam jangka waktu tersebut peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan serta mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang lengkap.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Widiasworo, 2018) Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di sekolah MTSN Pematangsiantar, yang merupakan objek atau sasaran dari penelitian ini. Secara kuantitatif dengan jumlah peserta didiknya ada

25 orang dalam satu kelas.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	25 Siswa
2	VII-2	25 Siswa
	Jumlah	50 Siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Bila populasi yang ada dianggap terlalu banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, disebabkan karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII-2,

4. Definisi Operasional

Variabel adalah obyek penelitian atau apapun yang menjadi titik penelitian. Berdasarkan dari masalah yang telah dikemukakan di atas maka dengan mudah peneliti mengetahui variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang akan kami bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Kurikulum 2013 (X) adalah pengembangan diri/berkarakter meliputi: pengembangan pengetahuan, pengembangan sikap spiritual dan sosial, pengembangan keterampilan.
- b. Karakter disiplin (Y) adalah kecenderungan pada pelajaran, rasa suka pada pelajaran meliputi: kecenderungan memperhatikan yang dipelajari, rasa senang pada yang dipelajari, kepuasan yang diminati, dan ketertarikan.

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah gambaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang sudah diklarifikasikan dalam bentuk indikator sebuah variabel sebagai petunjuk untuk mengukur baik buruknya pengukuran dalam satu

pengukuran.

6. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga tahapan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Pengertian lain menyebutkan bahwa observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Objek observasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situs sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Peneliti melakukan pengamatan Untuk Mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum 2013 Terhadap Karakter disiplin Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsawiyah Negeri 5 Kaur dengan menggunakan observasi partisipan yakni pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan terhadap kegiatan yang diteliti.

b. Angket (*kuesioner*)

Penelitian ini metode pengumpulan data yang menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dengan mengetahui apa saja yang bisa diharapkan dari responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait pengaruh implemensi kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Setiap jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Pernyataan yang terdapat dalam instrumen terbagi menjadi dua jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kriteria skor alternatif jawaban untuk setiap item instrumen yang memberikan pernyataan positif mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, begitu pun sebaliknya untuk pernyataan negatif. Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item instrumen yang memberikan pernyataan positif dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis angket, yaitu angket variabel X (Pelaksanaan Kurikulum 2013) dan variabel Y (Karakter disiplin Siswa).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Di dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

7. Instrumen Penelitian

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrument ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan

reliable. Pada saat mengumpulkan data peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument.

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Untuk menguji validitas angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap siswa-siswi kelas VIII. Instrument yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X	=Variabel bebas
Y	=Variabel terikat
N	= Jumlah responden
$\sum x$	= Jumlah skor X
$\sum y$	= Jumlah skor Y
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara X dan Y
Rxy	= koefisien korelasi antara X dan Y ⁵⁸

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan dan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2xr^{1/2}1/2}{(1+r^{1/2}1/2)}$$

Keterangan:

Rii = Reliabilitas instrument

$r^{1/2}1/2$ = rxy yang disebutkan sebagai indeks korelasi antaradua belahan instrument

8. Teknik Analisa Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.

$$X^2 = \sum^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

f_o : Frekuensi dari yang diamat

f_e : frekuensi yang diharapkan

K : banyak kelas.⁶¹

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_{a-1}$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_{b-1}$. apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁶²

c. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S^2 / G}$$

Perhitungan uji lineiritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = k - 2$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n - k$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 5 Kaur, digunakan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

e. Menghitung persamaan regresi linier

Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = nilai variabel independen

f. Menghitung koefisien korelasi

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan rasio, dan sumber daya dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Rumusnya adalah seperti di bawah ini :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

R_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

g. Menghitung koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah penyebab perubahan pada variabel Y yang data dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y). koefisien determinasi ini dirumuskan seperti di bawah ini :

$$D = r^2 \times 100\%$$

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Visi terwujudnya siswa-siswi MTs Negeri yang Islami, Berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengupayakan komunitas MTs Negeri melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menciptakan MTs Negeri yang memiliki Akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- c. Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah
- d. Mengemabangkan MTs Negeri menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
- e. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner

1. Keadaan Siswa MTs Negeri

Siswa MTs Negeri pada tahun ajaran 2019 berjumlah 254 orang yang terbagi dalam 9 kelas. Rincian jumlah siswa MTs Negeri 0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan siswa MTs Negeri

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	25	25	50
2	VIII	44	45	89
3	IX	32	43	75
Jumlah				250

Sumber Data: Arsip MTSN Pematangsiantar

2. Keadaan Guru MTSN Pematang Siantar

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di MTSN Pematang Siantar adalah 31 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan dan jumlah guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Guru MTSN Pematang Siantar ta. 2023/2024

No	Nama	Tempat Lahir	T/L	L/P
1	Yuserizal, S.Pd	Talang Jawi	31/07/1970	L
2	Mukhlis, S.Ag	Jakarta	06/11/1970	L
3	Hj. Sri Wahyuni, S.Ag	Rigangan	05/06/1971	P
4	Dra.Musmerah	P.Siantar	15/05/1969	P
5	Haryanto, S.Pd	Pagar Alam	25/11/1979	L
6	Mofi Dianah, S.Ag	Tebing	04/03/1971	P
7	Diharlan, A.Md	Simpang Tiga	12/08/1967	L
8	Methaharah, S.Ag	Medan	09/08/1967	P
9	Piasmawati	Tebing	09/08/1967	P
10	Dinangun	P.siantar	20/06/1970	L
11	Yeni Sulastri, S.Pd.Ing	P.siantar	12/07/1983	P
12	Winsahidan, S.Pd	Labuhan Batu	15/09/1986	L
13	Aljan Tabadillah, S.Kom	Balige	01/01/1988	L
14	Deka Putri Wilia, S.Kom	Sukarami	12/07/1976	P
15	Junaidi, S.Pd	P.siantar	12/07/1979	L
16	Irma Suryani, S.Pd.I	Nasal	02/06/1986	P
17	Elmita Lisnawati, S.Pd	Kabut Tinggi	12/01/1989	P
18	Eka Istiana, S.Pd	Tanjung Betung	22/06/1986	P
19	Aswito Kusnadi, S.Pd	-	-	L
20	Seta Mika Prowina, S.Pd	Gunung Kaya	06/07/1992	P
21	Eva Gustina, S.Pd	Rigangan	27/02/1991	P
22	Asdian, Ap.Kom		27/02/1991	L
23	Putra Winata, S.Pd.I	Tanjung Ganti	11/09/1984	L
24	Gunawan Nopta Arman	Pulau Panggung	01/09/1992	L
25	Helenda Anggriani, S.Pd	Gunung Agung	28/06/1993	P
26	Aries Mitra, S.Pd.I	P.siantar	19/08/1990	L
27	Oktro Bensi	P.siantar	10/10/1977	L
28	Okta Kurniawan	P.siantar	22/02/1994	L
29	Luci Sutrisno, S.Pd.I	-	-	L
30	Wira Jusastrawan, S.Pd	Tanjung Bunian	02/04/1985	L
31	Puspa Nurma	Pagar Dewa	05/09/1996	P

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa kelas VIII semester II pada Pembelajaran Aqidah Akhlak, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas VIII semester II di MTSN Pematang Siantar dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTSN Pematang Siantar kemudian disusun dan

ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan.

Data ini didapatkan dimana angket pelaksanaan kurikulum 2013 (X) dan variabel (Y) Karakter disiplin telah diujicobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian pelaksanaan kurikulum 2013 (X) dan karakter disiplin (Y) yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa-siswi kelas VIII Semester II.

1. Variabel X (Pelaksanaan Kurikulum 2013)

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 siswa MTs kelas VIII semester II Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 21 orang dari 16 item pertanyaan.

Tabel 4.3

Data Skor Variabel X

No	Responden	Skor Angket
1	N.01	44
2	N.02	43
3	N.03	47
4	N.04	46
5	N.05	46
6	N.06	46
7	N.07	45
8	N.08	42
9	N.09	51
10	N.10	45
11	N.11	48
12	N.12	44
13	N.13	44
14	N.14	48
15	N.15	44
16	N.16	55
17	N.17	53
18	N.18	52
19	N.19	48
20	N.20	51
21	N.21	50
Jumlah		992

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel X dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel X

No	X	F	X ²	FX	FX ²
1	42	1	1764	42	1764
2	43	1	1849	43	1849
3	44	4	1936	176	7744
4	45	2	2025	90	4050
5	46	3	2116	138	6348
6	47	1	2209	47	2209
7	48	3	2304	144	6912
8	50	1	2500	50	2500
9	51	2	2601	102	5202
10	52	1	2704	52	2704
11	53	1	2809	53	2809
12	55	1	3025	55	3025
Σ		21	27842	992	47116

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai rata-rata dari variabel X dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum FK}{N}$$

$$M = \frac{992}{21}$$

$$M = 47,24$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel X adalah 47.

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel X untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini : $I = \frac{R}{K}$

Untuk mengetahui range (R), maka

digunakan rumus : $R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$

$$R = 1 + 55 - 42$$

$$R = 1 + 13$$

$$R = 14$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 21$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,322$$

$$K = 1 + 4,36$$

$$K = 5,36, \text{ Dibulatkan menjadi } 5$$

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{14}{5}$$

$I = 2,8$ dibulatkan menjadi 3, Maka untuk data interval variabel X dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Nilai Interval Skor Variabel X

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	42-44	6	28,57
2	45-47	6	28,57
3	48-50	4	19,05
4	51-53	4	19,05
5	54-56	1	4,76
Σ		21	100

- 3) Menghitung standar deviasi (SD) variabel X dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\overline{SD} = \frac{1}{N} \sqrt{N(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}$$

$$\overline{SD} = \frac{1}{21} \sqrt{21(47116) - (992)^2}$$

$$\overline{SD} = \frac{1}{21} \sqrt{989436 - 984064}$$

$$\overline{SD} = \frac{1}{21} \sqrt{5372}$$

$$\overline{SD} = \frac{1}{21} \times 73,29$$

$$SD = 3,49$$

- 4) Memasukkan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ukuran tinggi} &= M + 1 \text{ SD ke atas} \\ &= 47 + 1 \times 3,49 \\ &= 47 + 3,49 \\ &= 50,49 \\ &= 50 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran sedang} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD} \\ &= 47 - 1 \times 3,49 \text{ sampai } 47 + 1 \times 3,49 \\ &= 47 - 3,49 \text{ sampai } 47 + 3,49 \\ &= 43,51 \text{ sampai } 50,49 \\ &= 44-51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran rendah} &= M - 1 \text{ SD ke bawah} \\
 &= 47 - 1 \times 3,49 \\
 &= 47 - 3,49 \\
 &= 43,51 = 44 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel X dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Frekuensi Variabel X

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	> 50	Tinggi	5	23,8%
2	44-50	Sedang	14	66,7%
3	< 44	Rendah	2	9,5%
	Total		21	100%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 termasuk ke dalam kategori sedang. Karena mean (M) yang diperoleh setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 44 sampai dengan 50 yang berjumlah 66,7% dengan frekuensi 14 sampel dari 21 sampel.

2. Karakter disiplin Siswa (Variabel Y)

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 21 orang sampel dengan 18 item pertanyaan.

Tabel 4.7 Data Skor Variabel Y

No	Responden	Skor Angket
1	N.01	46
2	N.02	50
3	N.03	52
4	N.04	51
5	N.05	50
6	N.06	55
7	N.07	48
8	N.08	52

9	N.09	59
10	N.10	47
11	N.11	58
12	N.12	47
13	N.13	45
14	N.14	53
15	N.15	51
16	N.16	52
17	N.17	56
18	N.18	60
19	N.19	55
20	N.20	55
21	N.21	52
Jumlah		1094

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standardeviasi (SD) variabel Y dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8.

Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel Y

No	Y	F	Y ²	FY	FY ²
1	45	1	2025	45	2025
2	46	1	2116	46	2116
3	47	2	2209	94	4418
4	48	1	2304	48	2304
5	50	2	2500	100	5000
6	51	2	2601	102	5202
7	52	4	2704	208	10816
8	53	1	2809	53	2809
9	55	3	3025	165	9075
10	56	1	3136	56	3136
11	58	1	3364	58	3364
12	59	1	3481	59	3481
13	60	1	3600	60	3600
Σ		21	35874	1094	57346

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai rata-rata dari variabel Y dengan rumus di bawah ini :

$$\bar{M} = \frac{\sum FF}{N}$$

$$\bar{M} = \frac{1094}{21}$$

$\bar{M} = 52,09$. Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y adalah 52.

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel Y untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} -$$

$$\text{nilai terkecil} \quad R = 1 + 60 -$$

$$45$$

$$R = 1 + 15$$

$$R = 16$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 21$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,322$$

$$K = 1 + 4,36$$

$$K = 5,36 \text{ Dibulatkan menjadi } 5, \text{ Data di atas kemudian}$$

dimasukkan ke dalam rumus interval Untuk mengetahui range (R), maka digunakan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{16}{5}$$

$$5$$

$I = 3,2$ dibulatkan menjadi 3, Maka untuk data interval variabel Y dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Nilai Interval Skor Variabel Y

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	45-47	4	19,05
2	48-50	3	14,29
3	51-53	7	33,32
4	54-56	4	19,05
5	57-60	3	14,29
Σ		21	100,00

- 3) Menghitung standar deviasi (SD) variabel Y dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N(\sum FY^2) - (\sum FY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{21} \sqrt{21(57346) - (1094)^2}$$

$$SD = \frac{1}{21} \sqrt{1204266 - 1196836}$$

$$SD = \frac{1}{21} \sqrt{7430}$$

$$SD = \frac{1}{21} 86,197$$

$$SD = 4,11$$

- 4) Memasukkan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\text{Ukuran tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$\begin{aligned}
 &= 52 + 1 \times 4,11 \\
 &= 52 + 4,11 \\
 &= 56,11 \\
 &= 56 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran sedang} &= M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD} \\
 &= 52 - 1 \times 4,11 \text{ sampai } 52 + 1 \times 4,11 \\
 &= 52 - 4,11 \text{ sampai } 52 + 4,11 \\
 &= 47,89 \text{ sampai } 56,11 \\
 &= 48-56
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran rendah} &= M - 1 \text{ SD ke bawah} \\
 &= 52 - 1 \times 4,11 \\
 &= 52 - 4,11 \\
 &= 47,89 \\
 &= 48 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel Y dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	> 56	Tinggi	3	14,3%
2	48-56	Sedang	14	66,7%
3	< 48	Rendah	4	19,0%
	Total		21	100,0%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat siswa termasuk ke dalam kategori sedang. Karena mean (M) yang diperoleh setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 48 sampai dengan 56 yang berjumlah 66,7% dengan frekuensi 14 sampel dari 21 sampel.

3. Analisa Data

1) Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

1) Uji normalitas Variabel X

Tabel 4.11
Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

Data	Frekuensi Observasi (O)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas Tiap Kelas Interval (I)	Frekuensi yang diharapkan (E = I x O)
42-44	6	41,5	44,5	-1,64	-0,79	0,1643	4,9278
45-47	6	44,5	47,5	-0,79	0,07	0,3131	9,3942
48-50	4	47,5	50,5	0,07	0,93	0,2959	8,8773
51-53	4	50,5	53,5	0,93	1,79	0,1395	4,1838
54-56	1	53,5	56,5	1,79	2,65	0,0327	0,9811
Jumlah	21						X ² Hitung

Nilai Z dihitung dengan rumus $Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$

Keterangan :

X : Frekuensi observasi

\bar{X} : Rata-rata (Mean)

SD : Standar deviasi

Perhitungan nilai Z adalah sebagai berikut: $Z = \frac{41,5 - 47,24}{3,49} = -1,64$

Selanjutnya dicari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dan 0 – Z dengan menggunakan angka untuk batas kelas. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris ke dua, angka baris ke dua dikurangi baris ke tiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda arah (tanda

“negatif” dan “positif”) angka-angka 0 – Z dijumlahkan. Mencari frekuensi harapan (E) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan frekuensi. Uji Normalitas dihitung dengan uji chi-kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum^k \frac{(fO - fE)^2}{fE}$$

$$= \frac{(6-4,9278)^2}{4,9278} + \frac{(6-9,3942)^2}{9,3942} + \frac{(4-8,8773)^2}{8,8773} + \frac{(4-4,1838)^2}{4,1838} + \frac{(1-0,9811)^2}{0,9811}$$

$$= 0,2333 + 1,2263 + 2,6797 + 0,0081 + 0,0004$$

$$= 4,1477$$

X^2 hitung = 4,1477, Selanjutnya nilai X^2 hitung tersebut dibandingkan dengan nilai X^2 tabel dengan df = jumlah kelas – 3 = 5 – 3 = 2 diperoleh nilai X^2 tabel = 5,9915. Jadi X^2 hitung < X^2 tabel, maka distribusi data normal.

b. Uji Normalitas Variabel Y

Tabel 4.12
Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y

Data	Frekuensi Observasi (O)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas Tiap Kelas Interval (I)	Frekuensi yang diharapkan (E = I x O)
45-47	4	44,5	47,5	-1,85	-1,12	0,0992	2,9760
48-50	3	47,5	50,5	-1,12	-0,39	0,2169	6,5073
51-53	7	50,5	53,5	-0,39	0,34	0,2848	8,5441
54-56	4	53,5	56,5	0,34	1,07	0,2246	6,7386
57-60	3	56,5	60,5	1,07	2,05	0,1221	3,6638
Jumlah	21						X^2 Hitung

Nilai Z dihitung dengan rumus : $Z = \frac{K - \bar{X}}{SD}$

Keterangan :

X : Frekuensi observasi

\bar{X} : Rata-rata (Mean)

SD : Standar deviasi

Perhitungan nilai Z adalah sebagai berikut: $Z = \frac{44,5 - 52,09}{4,11} = -1,85$

Uji Normalitas dihitung dengan uji chi-kuadrat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum^k \frac{(fO - fE)^2}{fE} \\ &= \frac{(4 - 2,9760)^2}{2,9760} + \frac{(3 - 6,5073)^2}{6,5073} + \frac{(7 - 8,5441)^2}{8,5441} + \frac{(4 - 6,7386)^2}{6,7386} + \frac{(3 - 3,6638)^2}{3,6638} \\ &= 0,3523 + 1,8904 + 0,2791 + 1,1130 + 0,1203 \\ &= 3,7550 \end{aligned}$$

X^2 hitung = 3,7550, Selanjutnya nilai X^2 hitung tersebut dibandingkan dengan nilai X^2 tabel dengan df = jumlah kelas - 3 = 5 - 3 = 2 diperoleh nilai X^2 tabel = 5,9915. Jadi X^2 hitung < X^2 tabel, maka distribusi data normal.

2) Homogenitas Data Angket

Menghitung Varians Variabel X

$$S_x = \frac{\sum_{i=1}^n (K_i - \bar{K})^2}{n - 1}$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{n(n-1)}{2} \\
 &= \frac{21 \times 47116 - (992)^2}{21(21-1)} \\
 &= \frac{989436 - 984064}{420} \\
 &= 12,7905
 \end{aligned}$$

Menghitung Varians Variabel Y

$$\begin{aligned}
 S_Y &= \frac{n \sum_{i=1}^n F_i^2 - (\sum_{i=1}^n F_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{21 \times 57346 - (1094)^2}{21(21-1)} \\
 &= \frac{1204266 - 1196836}{420} \\
 &= 17,6905
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\
 &= \frac{17,6905}{12,7905} = 1,3831
 \end{aligned}$$

Sedangkan F tabel dengan $dk_1 = n_y - 1 = 21 - 1 = 20$ dan $dk_2 = n_x - 1 = 21 - 1 = 20$ serta $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,1242. Jadi nilai F hitung < F tabel sehingga bisa disimpulkan data homogen.

3) Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana.

Tabel 4.13 Perhitungan Uji Linieritas

No	X	k	N	Y	Y ²	ΣY	(ΣY) ²	Σ(Y ²)	JK(G) (Σ(Y ²) - (ΣY) ² /2)
1	42	1	1	52	2704	52	2704	2704	0,000
2	43	2	1	50	2500	50	2500	2500	0,000
3	44	3	4	46	2116	189	35721	8951	20,750
4	44			47	2209				
5	44			45	2025				
6	44			51	2601				

Dari data sebelumnya diketahui bahwa : $\sum X = 992$, $\sum Y = 1094$, $\sum X^2 = 47116$,

$\sum Y^2 = 57346$, $\sum XY = 51875$. Uji linieritas secara manual dijabarkan seperti di bawah ini :

$$1) JK_t = \sum Y^2 = 57346$$

$$2) JK = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(1094)^2}{6} = \frac{1196836}{6} = 56992,19$$

$$\text{reg a} \quad n \quad 21 \quad 21$$

$$\begin{aligned}
 3) \quad b &= \frac{n \sum ZK_i F_i - (\sum ZK_i)(\sum F_i)}{n \sum ZK_i^2 - (\sum ZK_i)^2} \\
 &= \frac{21 \cdot 51875 - 992 \cdot 1094}{21 \cdot 47116 - (992)^2} \\
 &= \frac{1089375 - 1085248}{989436 - 984064} \\
 &= \frac{4127}{5372} \\
 &= 0,7683 JK_{\text{reg b}} \\
 = b \left(\frac{\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{n} \right) \\
 &= 0,7683 \left(51875 - \frac{992 \cdot 1094}{21} \right) \\
 &= 0,7683 (51875 - 51678,476) \\
 &= 0,7683 (196,52) \\
 &= 150,978
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) \quad JK_{\text{res}} &= JK_t - JK_{\text{reg b}} - JK_{\text{reg a}} \\
 &= 57346 - 150,978 - 56992,19 \\
 &= 202,83
 \end{aligned}$$

$$6) \quad JK_g = 55,917$$

$$7) JK_{tc} = JK_{res} - JK_g = 202,83 - 55,917 = 146,913$$

$$8) db_g = N - k = 21 - 12 = 9$$

$$9) db_{tc} = k - 2 = 12 - 2 = 10$$

$$10) S^2_{tc} = RJK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} = \frac{146,913}{10} = 14,69$$

$$11) S^2_g = RJK_g = \frac{JK_g}{db_g} = \frac{55,917}{9} = 6,21$$

$$12) F_{hitung} = \frac{TC}{S^2_g} = \frac{14,69}{6,21} = 2,365$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{tc}, db_g)}$$

$$F_{(1-0,05)(10,9)} = F_{(0,95)(10,9)} = 3,137$$

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas diperoleh nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pematang Siantar digunakan uji regresi linier sederhana sebagai berikut :

a. Menghitung persamaan regresi linier

Sebelum mencari persamaan regresi linier variabel X dengan variabel Y, maka diperlukan tabel kerja seperti di bawah ini :

Tabel 4.14
Perhitungan Uji Regresi Linier

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	44	46	1936	2116	2024
2	43	50	1849	2500	2150
3	47	52	2209	2704	2444
4	46	51	2116	2601	2346
5	46	50	2116	2500	2300
6	46	55	2116	3025	2530
7	45	48	2025	2304	2160
8	42	52	1764	2704	2184
9	51	59	2601	3481	3009
10	45	47	2025	2209	2115
11	48	58	2304	3364	2784
12	44	47	1936	2209	2068
13	44	45	1936	2025	1980
14	48	53	2304	2809	2544
15	44	51	1936	2601	2244
16	55	52	3025	2704	2860
17	53	56	2809	3136	2968
18	52	60	2704	3600	3120
19	48	55	2304	3025	2640
20	51	55	2601	3025	2805
21	50	52	2500	2704	2600
Σ	992	1094	47116	57346	51875

Hasil perhitungan tabel di atas kemudian langsung dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX$

Nilai a dapat dicari dengan persamaan berikut ini :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum (ZF_i)(ZK^2) - (\sum ZK_i)(\sum ZF_i)}{n(\sum ZK^2) - (\sum ZK_i)^2} \\
 &= \frac{1094 \text{ K } 47116 - 992 \text{ K } 51875}{21 \text{ K } 47116 - (992)^2} \\
 &= \frac{51544904 - 51460000}{989436 - 984064} \\
 &= \frac{84904}{5372}
 \end{aligned}$$

$$a = 15,805$$

Sedangkan nilai b dengan perhitungan

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum ZK_i F_i - (\sum ZK_i)(\sum F_i)}{n(\sum ZK_i^2) - (\sum ZK_i)^2} \\
 &= \frac{21 \times 51875 - 992 \times 1094}{21 \times 47116 - (992)^2} \\
 &= \frac{1089375 - 1085248}{989436 - 984064} \\
 &= \frac{4127}{5372}
 \end{aligned}$$

$$b = 0,768$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X ialah : Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) mengenai berapa skor variabel Y jika skor X ditentukan. Contohnya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX,$$

$$\hat{Y} = 15,805 + 0,768 X$$

$$\hat{Y} = 15,805 + 0,768 (1) = 16,573$$

$$\hat{Y} = 15,805 + 0,768 (2) = 17,341$$

$$\hat{Y} = 15,805 + 0,768 (5) = 19,645$$

Berdasarkan contoh di atas, berarti bahwa apabila pelaksanaan kurikulum 2013 ditambah 1, maka karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak akan menjadi 16,573. Jika pelaksanaan kurikulum 2013 ditambah 5, maka karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak akan menjadi 19,645.

b. Menghitung koefisien korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan bantuan tabel 4.14 sehingga diperoleh nilai-nilai : $N=21$, $\sum X=992$, $\sum Y=1094$, $\sum X^2=47116$, $\sum Y^2=57346$, $\sum XY=51875$. Sehingga nilai koefisien korelasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{21(51875) - (992)(1094)}{\sqrt{[21 \times 47116 - (992)^2][21 \times 57346 - (1094)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1089375-1085248}{\sqrt{[989436-984064][1204266-1196836]}} \\
&= \frac{4127}{\sqrt{[5372][7430]}} \\
&= \frac{4127}{\sqrt{[39913960]}} \\
&= \frac{4127}{6317,75} \\
&= \mathbf{0,653}
\end{aligned}$$

Hasil uji product moment diperoleh nilai $R_{xy} = 0,653 > R \text{ tabel} = 0,631$ (untuk $n = 21$, $\alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri .

c. Menghitung koefisien determinasi

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,653 dari hitungan menggunakan product moment, kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi mengkuadratkan nilai koefisien determinasi korelasi $D = r^2 \times 100\%$.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,653)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,426 \times 100\%$$

$$D = 42,6\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi 42,6% menyatakan bahwa variabel (X) pelaksanaan kurikulum 2013 mempengaruhi variabel (Y) karakter disiplin siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebesar 42,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 42,6\% = 57,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTSN Pematang Siantar. Hasil penelitian terbukti bahwa Pelaksanaan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pengemabngan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁶³

Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter disiplin siswa yang ditunjukkan melalui angket. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Apabila mahasiswa sudah memiliki minat belajar, maka tujuan dalam pembelajaran dapat di capai dengan baik. Adapun tujuan minat dalam proses belajar siswa adalah kesukaan, ketertarikan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis Diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,653 > 0,632$), dengan Taraf signifikan

5% dengan $N = 21$ adalah 0,632. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel pelaksanaan kurikulum 2013 dengan karakter disiplin siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat pengaruh sebesar 42,6% sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi interaksi pelaksanaan kurikulum 2013 maka semakin tinggi karakter disiplin siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 secara signifikan terhadap karakter disiplin siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pematang Siantar. Pada Taraf signifikan 5% dengan $N = 21$ adalah 0,632. Dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,653 > 0,632$). Menunjukkan bahwa pengaruh pada variabel pelaksanaan kurikulum 2013 dengan karakter disiplin siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebesar 42,6% sedangkan sisanyasebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Dengan melihat berbagai hal dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, hendaknya pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan memberikan pendampingan tentang kurikulum 2013, karena proses pembelajaran di sekolah yang berdasarkan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik jika sekolah dapat memahami konsep pelaksanaannya dengan baik. Untuk itu diperlukan pelatihan dan pendampingan tentang Kurikulum 2013 baik dari pemerintah ataupun pihak sekolah.
2. Bagi peneliti, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa pada pembelajaran aqidah akhlak, seperti motivasi, sikap dan interaksi guru.
3. Bagi guru, Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memahami pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan baik terutama dalam proses pembelajaran. Hali ini dapat dilakukan dengan banyak mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013 baik yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Amin Munir, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin dkk. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ
- MEDIA GROUP. Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*. Bandung: CV Diponegor.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Altertanif Pembelajaran Di Era Global*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hardianti, Sitti. 2017. *Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Rahmat. 2013. *Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Ishak, Muhamad dkk. 2016. *Pengaruh Karakter disiplin Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pai*. Jurnal Tarbawy Vol. 3, Nomor 2.
- Jazuli, Ahmad. 2015. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Pagar Dewa: IAIN Bengkulu Press.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M.Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Maisyaroh dkk. 2014. *Masalah Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran, Jurnal Manajemen Pendidikan*, jurnal: Manajemen Pendidikan. Volume 24, Nomor 3.
- Malik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh, Yamin. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim Rahmat, Sigit. 2015. Skripsi: *Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengpelaksanakn Kurikulum 2013 Di MTs N Kanigoro Kras Kediri* Malang: Sigit Rahmat Muslim.
- Narbuko Cholid & Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution Edwin, Mustafa, Hardius Usman. 2006. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit.
- Nasution. 2012. *kurikulum & Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Pratiwi Komari, Noor. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua, dan Karakter disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan dikota Tangerang*, Jurnal Pujangga, Volume 1, Nomor 2.
- Priyatni Try, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.

- Saebani Ahmad, Beni & Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Siregar, Syofiyah. 2017. *Metode Kuantitatif: dilengkapi perbandingan perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- sudijono, Anas. 2008 *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagarfindo. Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih, Nana. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardani Abdullah, Gagah. 2017. *Skripsi: Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H Di MI N 2 Model Palembang*. Palembang: Raden Patah.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan kurikulum otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.